

PSIKOEDUKASI CERDAS MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA PADA KOMUNITAS IBU PENERIMA MANFAAT GERAKAN SEMBAKO JUMAT (GESMAT) MASJID ATTAUFIQGUNTUR JAKARTA SELATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Hermeilia Megawati^{1*}, Erika Takidah², Nadira Mozalipa³, Made Dayu Dilarse⁴,
Mutiara Haninda⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

^{1*}hermeiliamegawati@unj.ac.id, ²erikatakidah@unj.ac.id

Abstract

Many business actors in the informal sector experience difficulties in managing family finances because the income they receive is daily and not fixed. This community service activity aims to increase knowledge about how to manage the finances of families of informal sector entrepreneurs in the beneficiary community of the Friday Grocery Movement (Gesmat) At-Taufiq Guntur Mosque, Setiabudi District, South Jakarta. The program designed is Psychoeducation in Managing Family Finances with the seminar method. This seminar was attended by 39 participants and was held in the hall of the At-Taufiq Mosque. To measure the success of the program, seminar participants were asked to complete a pre-test and post-test to determine the extent to which participants' knowledge of how to manage the family finances with daily and non-fixed incomes increased. The results obtained from this activity indicate that the pretest and posttest results have a significance value of 0.036 ($p < 0.005$). This shows that there is a significant difference in scores between before and after the program. In other words, this psychoeducation is proven to increase participants' knowledge of how to manage family finances with an irregular daily income.

Keywords: business actors; informal sector; family finance; family financial management

Abstrak

Banyak pelaku usaha di sektor informal mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan keluarga karena penghasilan yang diterima bersifat harian dan tidak tetap. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengatur keuangan keluarga pelaku usaha sektor informal pada komunitas ibu penerima manfaat Gerakan Sembako Jumat (Gesmat) Masjid At-Taufiq Guntur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Adapun program yang dirancang adalah Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan dengan metode seminar. Seminar ini dihadiri oleh 39 peserta dan dilaksanakan di Aula Masjid At-Taufiq Halimun. Untuk mengukur keberhasilan program, peserta seminar diminta untuk mengisi pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara mengatur keuangan keluarga berpenghasilan harian dan tidak tetap. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0.036 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan antara sebelum dan setelah program. Dengan kata lain, psikoedukasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara mengelola keuangan keluarga dengan penghasilan harian yang tidak tetap.

Kata Kunci: pelaku usaha; sektor informal; keuangan keluarga; manajemen keuangan keluarga

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pesatnya industrialisasi pada kota-kota besar di Indonesia memicu tingginya arus urbanisasi yang berdampak pada pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara drastis (Ramdan, 2012). Tingkat urbanisasi yang tinggi di perkotaan pun membuka peluang permintaan pasar kerja yang mampu direspon oleh tenaga kerja sektor informal (Ibrahim et al., 2016). Selain itu, pertumbuhan pekerja sektor informal dalam konteks Indonesia tidak bisa terlepas dari pengaruh krisis moneter pada tahun 1988 (Satriawan et al., 2020). Krisis ekonomi yang terjadi saat itu menyebabkan banyak pekerja sektor formal mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) dan beralih kepada sektor usaha informal untuk mempertahankan hidup.

Mengingat lapangan kerja yang disediakan pemerintah menyerap tenaga kerja secara selektif, yaitu terdapat persyaratan tingkat minimal pendidikan, sektor informal memberikan kemudahan bagi para pekerja untuk mendapatkan pekerjaan di sektor ini (Pitoyo, 2007). Kebanyakan dari para pekerja sektor informal tersebut pada awalnya bertujuan untuk mencari lapangan pekerjaan agar menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan mereka yang mayoritas merupakan golongan migran dari kalangan masyarakat bawah, berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian khusus (Lamba, 2011). Sektor informal kemudian berkembang dan menjadi manifestasi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Sektor informal adalah unit usaha beskala kecil yang memproduksi, mendistribusi barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing serta dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal maupun keterampilan (Sinungan, 1997). Berdasarkan data dari Balai Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia yang bersumber pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2022, prosentase pekerja sektor informal mencapai 59,31% dari total angkatan kerja nasional (Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia bekerja pada kegiatan informal.

Idealnya, ketika seseorang melakukan pekerjaan maka tujuan utama mereka adalah mencapai kemapanan ekonomi. Akan tetapi, potret yang terjadi saat ini masih sangat banyak pekerja sektor informal yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Secara umum, kondisi pekerja sektor informal antara lain memiliki tempat tinggal yang kumuh, lingkungan kerja tidak sehat atau bahkan membahayakan sehingga membuat pekerja sektor informal hidup penuh resiko, serta memiliki pendapatan yang rendah dan tidak menentu (Departemen Kesehatan, 2008). Pekerja sektor informal di Indonesia masih didominasi oleh mereka yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (45,31%) dan hanya 17,02 persen yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Kondisi ini semakin menguatkan fenomena yang umumnya menggambarkan kondisi pekerja di sektor informal yaitu salah satunya adalah kegiatan ekonomi informal pada umumnya tidak pasti dan berpenghasilan rendah (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2009).

Salah satu kelompok masyarakat yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal adalah penerima Gerakan Sembako Jumat (Gesmat) Masjid At-Taufiq Guntur Jakarta Selatan. Program Gesmat ini dibentuk pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2019 sebagai implementasi dari program pendistribusian zakat yang dikelola oleh Unit Pengelola Zakat (UPZ) Masjid At-Taufiq Guntur Jakarta Selatan. Selain menerima sembako, para ibu dari keluarga penerima manfaat tersebut diwajibkan mengikuti pembinaan rutin dari masjid sebagai implementasi dari program pendayagunaan masjid. Perkumpulan para ibu penerima manfaat ini kemudian berkembang menjadi komunitas yang berkelanjutan. Program pendayagunaan tersebut dirancang dengan tujuan agar para ibu anggota komunitas mampu menjadi agen di rumah tangganya masing – masing untuk menuju keluarga yang sejahtera di masa depan. Komunitas ibu penerima manfaat Gesmat inilah yang tim pengabdian pilih sebagai mitra.

Dalam mencapai keluarga yang sejahtera, Badan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Republik Indonesia merumuskan fungsi – fungsi yang seharusnya berjalan dalam kehidupan keluarga (Panuluh & Winiastuti, 2020). Fungsi keluarga tersebut dikenal sebagai Delapan Fungsi Keluarga yang terdiri dari: 1) fungsi agama, dimana keluarga menjadi tempat persemaian nilai-nilai agama dan budaya bangsa, sehingga seluruh

anggota keluarga menjadi insan agamis yang penuh iman kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) fungsi sosial budaya, yaitu keluarga diharapkan dapat mengenalkan budaya Indonesia sebagai dasar-dasar nilai kehidupan, sehingga anak mempunyai wawasan terhadap berbagai budaya, baik daerah maupun nasional; 3) fungsi cinta kasih, dimana keluarga mampu menyediakan sumber cinta kasih sehingga rumah tangga akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi anggota keluarga yang lain, 4) fungsi perlindungan, yaitu keluarga merupakan pelindung yang pertama dan utama dalam memberikan kebenaran, keteladanan, serta tempat bernaung kepada anak dan keturunan, 5) fungsi reproduksi, dimana keluarga mengatur reproduksi sehat yang terencana, sehingga anak yang dilahirkan nantinya mampu menjadi generasi penerus yang berkualitas, 6) sosialisasi pendidikan, yaitu urgensi keluarga untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia, 7) fungsi ekonomi, yaitu keluarga merupakan tempat membina dan menanamkan nilai-nilai keuangan keluarga dan merencanakan keuangan keluarga, sehingga terwujud keluarga sejahtera, dan 8) fungsi lingkungan, dimana keluarga mendorong sikap dan perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan penghijauan, hemat energi, dan sebagainya.

Sebagai persiapan awal, tim pengabdian mengadakan *Focused Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh mitra. Adapun hasil dari FGD yang telah dilakukan adalah: 1) Sebagian besar keluarga mitra berpenghasilan harian, 2) Sebagian besar mitra belum memiliki penghasilan secara tetap, 3) Terdapat penurunan penghasilan harian keluarga mitra akibat pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa permasalahan fungsi keluarga yang dijumpai pada mitra adalah fungsi ekonomi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tim pengabdian menetapkan rumusan masalah mitra berupa belum optimalnya kemampuan pengelolaan keuangan keluarga dengan penghasilan harian yang tidak tetap.

Setelah melakukan pendalaman terhadap permasalahan mitra, tim pengabdian menemukan bahwa masih ada kesalahan dalam memahami prioritas dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga diperlukan bimbingan dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Kemampuan mengelola keuangan keluarga diperlukan agar kebutuhan setiap anggota keluarga dapat terjamin pemenuhannya, baik untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, membayar tagihan, menabung untuk masa depan, atau pengalokasian dana darurat. Kesalahan pengelolaan keuangan keluarga akan memperburuk kondisi ekonomi keluarga karena masalah keuangan keluarga tidak hanya disebabkan oleh pendapatan yang tidak mencukupi, tetapi juga karena pengelolaan keuangan yang tidak tepat.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pengelolaan keuangan keluarga dibutuhkan oleh semua orang, baik kaya maupun miskin, agar tujuan hidupnya terwujud (Suharto et al., 2022). Pengelolaan keuangan keluarga yang baik mutlak diperlukan agar keluarga dapat sehat secara finansial (Ksendzova et al., 2017) dan berdampak pada kepuasan pernikahan, peningkatan kualitas hidup dan pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keluarga (Parrotta & Johnson, 1998). Lebih lanjut, perempuan yang memiliki manajemen keuangan yang baik akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan rumah tangga menjadi lebih baik (Setyoningrum, 2021).

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan hal yang penting karena beberapa alasan, yaitu: 1) ada tujuan keuangan yang ingin dicapai, 2) tingginya biaya hidup saat ini, 3) meningkatnya biaya hidup dari tahun ke tahun, 4) kondisi perekonomian yang tidak selalu baik, 5) tubuh manusia yang tidak selamanya sehat, dan 6) banyak produk keuangan alternatif (Senduk, 2000). Dengan demikian, solusi yang tim pengabdian tawarkan kepada mitra adalah program psikoedukasi mengenai cara mengatur keuangan keluarga dengan penghasilan harian yang tidak tetap secara tepat.

Selain manfaat dari pengelolaan keuangan keluarga yang telah disebutkan di atas, pola pengelolaan keuangan yang diterapkan di keluarga juga membangun kebiasaan yang akan dijalani anak - anak selama bertahun-tahun dan menentukan cara mereka memikul tanggung jawab menangani uang di keluarganya sendiri. Terlebih bagi anak – anak yang memasuki masa remaja, yang merupakan transisi dimana anak harus bersiap untuk memikul tanggung jawab orang dewasa (Santrock, 2001).

Pengelolaan uang, seperti halnya proses pengelolaan pada umumnya, adalah proses mental yang meliputi tiga langkah yaitu perencanaan, pengendalian, dan evaluasi (Moore, 1953). Perencanaan meliputi rencana pengeluaran, tabungan, atau investasi. Setelah perencanaan, proses selanjutnya adalah pengendalian atas rencana keuangan yang sedang dijalankan dan hasil akhir dari keseluruhan proses pengelolaan adalah evaluasi. Evaluasi diperlukan agar kekurangan pengelolaan yang terjadi dapat diperbaiki di masa depan.

Sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku, Psikologi memiliki kekuatan dalam penerapan modifikasi perilaku manusia. Dalam konteks permasalahan yang dihadapi mitra kali ini, tim pengabdian akan menyusun program modifikasi perilaku pengelolaan keluarga dengan teknik psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan model yang berfokus pada alih pengetahuan (transfer of knowledge), pengelolaan dampak negatif yang ditimbulkan, serta mekanisme preventif yang dapat dilakukan sebelum potensi resiko muncul (Al-HadiHasan et al., 2017). Psikoedukasi adalah praktik berbasis bukti yang telah mapan untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan penerima manfaat (Megawati et al., 2023).

Melalui program psikoedukasi cerdas mengelola keuangan keluarga ini diharapkan mitra memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga dengan penghasilan harian yang tidak tetap dan mampu mengantisipasi munculnya masalah keuangan di masa depan. Adanya peningkatan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga pada mitra sekaligus menjadi tujuan dari program pengabdian masyarakat kali ini. Dengan kata lain, dapat dirumuskan hipotesis yaitu terdapat perbedaan pengetahuan tentang cara mengelola keuangan keluarga antara sebelum dan sesudah mengikuti program psikoedukasi pada para peserta.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan pengembangan keterampilan ini disusun sebagai proyek Ujian Akhir Semester mata kuliah Psikologi Komunitas di Prodi S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i Psikologi Universitas Negeri Jakarta berjumlah 24 orang yang berada dalam bimbingan dosen pengampu mata kuliah Psikologi Komunitas yang memiliki keahlian di bidang intervensi sosial, yaitu Hermeilia Megawati, M.A. Sebelum melakukan kegiatan,

para mahasiswa/i telah diberikan pembekalan terlebih dahulu mengenai kemampuan dasar-dasar asesmen dan intervensi sosial pada mata kuliah Psikologi Komunitas.

Program psikoedukasi ini dilaksanakan dengan metode seminar. Secara umum, kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan yang dilaksanakan sejak tanggal 15 November hingga 29 November 2022 selama kurang lebih 4 minggu dengan urutan: (1) Pra-kegiatan pada tanggal 15, 17, dan 22 November 2022; (2) Pas-kegiatan pada tanggal 29 November 2022; dan (3) Pasca-kegiatan pada tanggal 30 November-20 Desember 2022. Adapun tempat pelaksanaan program berada di Aula Lantai Masjid At-Taufiq Guntur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pelaksanaan	Tanggal Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan
Pra-kegiatan : Asesmen Awal	Selasa, 15 November 2022	Masjid At- Taufiq Guntur	Mengumpulkan data dan gambaran mengenai kebutuhan peserta.	Menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan peserta dengan menggunakan metode <i>focus group discussion</i> .
Pra-kegiatan : Diskusi dan persiapan acara	Kamis, 17 November 2022 & Selasa, 22 November 2022	Luring: Lab Konseling Kelompok Prodi S1 Psikologi UNJ Daring : <i>Google Meet</i>	Menentukan tema psikoedukasi, menyusun soal <i>pre-test</i> dan <i>post- test</i> , mempersiapkan teknis acara dan kepanitiaan	Menentukan tema seminar. Menyusun soal <i>pre- test</i> dan <i>post-test</i> . Persiapan acara secara keseluruhan. Menentukan pemberian konsumsi dan hadiah untuk peserta.

Pas-kegiatan : Pelaksanaan acara	Selasa, 29 November 2022	Masjid At- Taufiq Guntur	Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi	Peserta memperoleh <i>insight</i> dari narasumber.
--	--------------------------------	-----------------------------	---	--

Pengisian *pre-test*
dan *post-test* oleh
peserta.

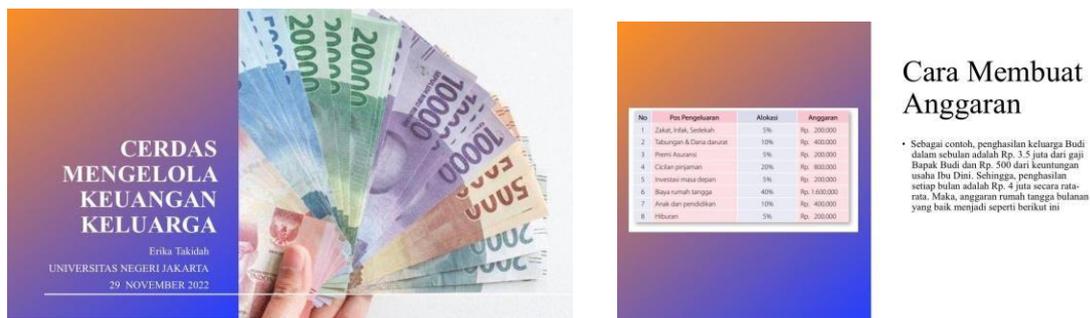
4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan yang dilaksanakan di Masjid At-Taufiq diminati oleh mitra dengan dihadiri oleh 39 peserta. Modul Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga disampaikan oleh Erika Takidah, S.E. M.Si. yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan keahlian bidang keuangan syariah. Pokok pokok materi yang disampaikan antara lain mengenai urgensi pengelolaan keuangan, manfaat mengatur keuangan, cara mengatur keuangan dari penghasilan tetap dan penghasilan berdagang, dan urgensi dana darurat. Setelah materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Sebelum memulai materi, panitia memberikan pretest untuk dibandingkan dengan posttest yang akan diberikan setelah penyampaian materi berakhir. Perbandingan rata – rata skor keduanya akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan berjalannya kegiatan program. Uji t-test yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa hasil pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0.036 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor mitra yang signifikan antara sebelum dan setelah psikoedukasi. Dengan kata lain, psikoedukasi ini terbukti meningkatkan pengetahuan mitra tentang cara mengelola keuangan keluarga dengan penghasilan harian yang tidak tetap.



Gambar 1. Penyampaian Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga



Gambar 2. Contoh Modul Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Berdasarkan kegiatan Psikoedukasi Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga yang dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 di Masjid At-Taufiq kepada komunitas ibu penerima manfaat Gerakan Sembako Jumat (Gesmat), dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada para peserta dalam hal mengelola keuangan keluarga. Kegiatan yang dirancang berdasarkan permasalahan nyata mitra dari hasil focus group discussion ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan seminar dan juga dapat dilihat dari hasil skor pre-test dan post-test yang diuji melalui uji t-test.

Adapun keterbatasan dari kegiatan ini adalah pokok materi manajemen keuangan yang disampaikan masih berada pada tahap perencanaan, sehingga indikator keberhasilan baru sebatas mengungkap kemampuan dalam aspek kognitif. Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah diperlukan pengukuran untuk mengetahui peningkatan keterampilan pelaksanaan pengelolaan keuangan sehingga dapat dilihat pula keberhasilan implementasi pengetahuan yang telah dimiliki.

Selain itu, materi mengenai bagaimana cara mendapatkan penghasilan tambahan aktif bagi para ibu juga dapat menjadi alternatif topik psikoedukasi selanjutnya. Kami juga mendorong agar diselenggarakan pula program psikoedukasi finansial bagi keluarga dengan penghasilan harian yang di dalamnya terdapat penjelasan topik yang lebih detail, misalnya merencanakan dana pendidikan anak atau pengelolaan keuangan usaha kecil. Terakhir, materi mengenai pengelolaan keuangan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari, sehingga ada baiknya jika cakupan peserta seminar dapat diperluas kepada komunitas atau sasaran peserta yang lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Koordinator Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Bidang Pendayagunaan dan Pendistribusian Masjid At Taufiq Guntur Jakarta Selatan dan Ibu Erika Takidah S.E. M.Si. (dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) atas dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Program ini berhasil dilaksanakan dengan baik atas partisipasi aktif dari seluruh kontributor.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Al-HadiHasan, A., Callaghan, P., & Lymn, J. S. (2017). Qualitative process evaluation of a psycho-educational intervention targeted at people diagnosed withschizophrenia and

- their primary caregivers in Jordan. *BMC Psychiatry*, 17(1), 68.
<https://doi.org/10.1186/s12888-017-1225-2>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan. BAPPENAS.
- Departemen Kesehatan. (2008). Kajian kondisi kerja pada usaha kecil menengah dan dampaknya pada kesehatan kerja. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. (2020). Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022.
- Ibrahim, H., Amansyah, M., & Yahya, G. N. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Factory 2 PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar Tahun 2016. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 8(1).
- Ksendzova, M., Donnelly, G. E., & Howell, R. T. (2017). A Brief Money Management Scale and Its Associations With Personality, Financial Health, and Hypothetical Debt Repayment. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 28(1), 62–75.
<https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.1.62>
- Lamba, A. (2011). Kondisi Sektor Informal Perkotaan Dalam Perekonomian Jayapura - Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 12(2), 155–161.
- Megawati, H., Maulana, H., Akbar, Z., Sumarto, E. R. P., Permana, S. R., & Mahsyah, S. (2023). Bermain Peran Sebagai Metode Psikoedukasi Anak Yatim Duafa Masjid At-Taufiq Guntur Jakarta Selatan dalam Menghadapi Perundungan. *Abdimas Universal*, 5(1), 130–137. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.278>
- Moore, D. F. (1953). Sharing in Family Financial Management by High-School Students. *Marriage and Family Living*, 15(4), 319. <https://doi.org/10.2307/347840>
- Panuluh, N. K. H., & Winiastuti, Y. (2020). PERANGKAT TRAINING OF TRAINER (TOT) PELATIHAN TEKNIS BINA KELUARGA BALITA HOLISTIK INTEGRATIF (BKB HI) DAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI FASILITATOR TINGKAT PROVINSI. Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kependudukan Dan KB Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 9(2), 59–75.
- Pitoyo, A. J. (2007). Dinamika Sektor Informal di Indonesia. Prospek, Perkembangan, dan Kedudukannya dalam Sistem Ekonomi Makro. *Jurnal Populasi*, 18(2), 129–146.
- Ramdan, I. M. (2012). Memperbaiki Kondisi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Sektor Informal Melalui Program Corporate Social Responsibility Perusahaan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 15(1), 2–6.
- Santrock, J. W. (2001). *Adolescence*. McGraw-Hill.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2020). Cakupan Kesehatan Universal(UHC) pekerja sektor informal di Indonesia. *Tata Loka*, 22(4), 556–572.
- Senduk, S. (2000). *Mengelola keuangan Keluarga, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Setyoningrum, A. A. D. (2021). The Influence of Financial Management on Family Economy. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i7.9314>
- Sinungan, M. (1997). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.

Suharto, A. N., Fasa, M. I., Malik, A., & Susanto, I. (2022). The Effect of Family Financial Management Implementation in Beneficiary Families toward Family Hope Program: Evidence from Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 0638- 10652